

# Pengaruh Kesehatan dan Keselamatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Adi Rahmat Mandiri

Asmaul Husnah<sup>1</sup>, Imaduddin<sup>2\*</sup>, Muh. Arif<sup>3</sup>, Muh. Fadhil Hamzah<sup>4</sup>, Rezky Ratnasari Taufan<sup>5</sup>  
[hushnahasmaul172@gmail.com](mailto:hushnahasmaul172@gmail.com)<sup>1</sup>, [imaduddin.imaduddin@umi.ac.id](mailto:imaduddin.imaduddin@umi.ac.id)<sup>2\*</sup>, [muh.arif@umi.ac.id](mailto:muh.arif@umi.ac.id)<sup>3</sup>,  
[mfadhil.hamzah@umi.ac.id](mailto:mfadhil.hamzah@umi.ac.id)<sup>4</sup>, [reskyratnasari@umi.ac.id](mailto:reskyratnasari@umi.ac.id)<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia  
<sup>2\*,3,4,5</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kesehatan dan keselamatan terhadap kinerja karyawan pada PT. Adi Rahmat Mandiri. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner menggunakan teknik sampel jenuh. Populasi dalam penelitian ini adalah 31 karyawan pada PT. Adi Rahmat Mandiri. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi dijadikan sampel. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda menggunakan *software statistical product and services solutions* (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesehatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja karyawan, sedangkan keselamatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.

**Kata Kunci:** Kesehatan, Keselamatan, Kinerja Karyawan

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## Pendahuluan

Karyawan merupakan faktor penting dalam setiap organisasi atau instansi untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Suatu instansi atau organisasi tidak hanya mengharapkan karyawan yang mampu, cakap, dan terampil tetapi yang terpenting mereka berkeinginan bekerja dengan giat untuk mencapai hasil yang maksimal. Semakin banyak karyawan yang mempunyai kinerja tinggi, sehingga dapat diharapkan hasil kerja yang memuaskan. Kinerja karyawan yang tinggi bukanlah suatu kebetulan saja, tetapi banyak faktor yang memengaruhi salah satu diantaranya dengan memperhatikan faktor kesehatan dan keselamatan kerja.

Menurut Hasibuan (2016), Kinerja adalah suatu hasil kerja yang telah dicapai seseorang dalam melakukan tugas-tugas yang diberikan kepadanya didasarkan atas kecakapan, pengalaman, ketangguhan dan waktu. Menurut Mulyadi (2015), Kinerja dapat didefinisikan sebagai hasil kerja yang dicapai oleh pekerja atau karyawan secara kualitas dan kuantitas yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab mereka.

Menurut Kuswono (2014:23), Kesehatan kerja adalah suatu keadaan seorang pekerja yang terbebas dari gangguan fisik dan mental sebagai akibat pengaruh interaksi pekerjaan dan lingkungannya. Menurut Mangkunegara (2011:161) Kesehatan kerja adalah kondisi yang bebas dari gangguan fisik, mental, emosi, atau rasa sakit yang disebabkan lingkungan kerja.

Faktor lain yang memengaruhi kinerja yakni keselamatan kerja. Menurut Mangkunegara (2007), Keselamatan kerja adalah suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan tenaga kerja baik jasmani maupun rohani pada khususnya, dan manusia pada umumnya, pekerjaan dan budaya untuk menuju masyarakat yang adil dan makmur. Menurut Mondy (2014), Keselamatan kerja adalah

perlindungan karyawan dari cedera yang disebabkan oleh kecelakaan yang berkaitan dengan pekerjaan.

PT. Adi Rahmat Mandiri adalah perusahaan swasta yang bergerak dibidang pertambangan yang memproduksi berbagai macam material seperti kerikil, batu dan juga pasir. Bukan hanya memproduksi tetapi juga melakukan ekspor dan impor.

Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mawaddatur Rahma (2017) dengan judul "Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja karyawan pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Kebun Tanah Raja" menyimpulkan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja karyawan

Oleh karena itu, mengacu dari latar belakang tersebut maka penulis tertarik mengangkat dan memilih judul "Pengaruh Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Adi Rahmat Mandiri"

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah Kesehatan dan Keselamatan Kerja secara parsial memiliki pengaruh terhadap kinerja karyawan pada PT. Adi Rahmat Mandiri. Dalam penelitian ini dikembangkan hipotesis karena terdapat dugaan bahwa:

**H1** : Kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan pada PT. Adi Rahmat Mandiri.

**H2** : Keselamatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan pada PT. Adi Rahmat Mandiri.

## Metode Analisis

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersifat kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah 31 karyawan PT. Adi Rahmat Mandiri. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi dijadikan sampel. Menggunakan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel sebagai unit observasi disebut sebagai sampling jenuh atau sensus, Sugiyono (2017:81). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas. Untuk menjawab hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, data akan dianalisis menggunakan metode regresi linear berganda melalui uji koefisien determinasi  $R^2$ , uji F, uji T. Proses analisis data menggunakan metode regresi linear berganda dengan rumus:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y	: Kinerja
a	: Konstanta
$b_1$	: Koefisien Regresi Variabel $X_1$
$b_2$	: Koefisien Regresi Variabel $X_2$
$X_1$	: Disiplin Kerja (variabel bebas)
$X_2$	: Motivasi (variabel bebas)
e	: Error

## Hasil dan Pembahasan

### Uji Validitas

Menurut Ghazali (2016:52) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Jadi validitas adalah mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah dibuat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak diukur.

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikan 0,3.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

	Pernyataan	Pearson Corelation	Sig (2-Tailed)	Keterangan
X1	X1.1	0.601	0.000	VALID
	X1.2	0.518	0.003	VALID
	X1.3	0.624	0.000	VALID
	X1.4	0.387	0.031	VALID
X2	X2.1	0.747	0.000	VALID
	X2.2	0.742	0.000	VALID
	X2.3	0.773	0.000	VALID
Y	Y.1	0.665	0.000	VALID
	Y.2	0.559	0.001	VALID
	Y.3	0.649	0.000	VALID
	Y.4	0.407	0.023	VALID
	Y.5	0.492	0.005	VALID
	Y.6	0.497	0.004	VALID

Tabel 1 menunjukkan hasil valid dari uji validitas pada tiga variabel yang terdiri dari Kesehatan (X1), Keselamatan Kerja (X2), dan Kinerja Karyawan (Y).

### Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas ini dilakukan untuk menguji konsistensi jawaban dari responden melalui pernyataan yang diberikan, menggunakan metode statistik *Cronbach Alpha* dengan singnifikansi yang digunakan lebih dari ( $\geq$ ) 0,6. Adapun hasil dari pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas Reliabel (sig)	Keterangan
Kesehatan (X1)	0.680	0,60	Reliabel
Keselamatan Kerja (X2)	0.605	0,60	Reliabel
Kinerja Pegawai (Y)	0.706	0,60	Reliabel

Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel Kesehatan (X1), Keselamatan Kerja (X2), dan Kinerja Pegawai (Y) mempunyai nilai *cronbach's alpha* lebih besar ( $\geq$ ) dari 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa item pernyataan dalam penelitian ini bersifat reliabel. Sehingga setiap item pernyataan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten dan apabila pernyataan diajukan kembali maka akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi data normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat uji statistic Kolmogorov-Simirnov. Hasil pengujian pada uji statistik Kolmogorov-smirnov dengan melihat tingkat signifikansinya. Residual dinyatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi Kolmogrov-Smirnov  $> 0.05$  atau 5%.

Tabel 3 Hasil Uji Kolmogorov-smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.13612689
Most Extreme Differences	Absolute	.199
	Positive	.124
	Negative	-.199
Kolmogorov-Smirnov Z		1.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.173
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan tabel 3 di atas pengujian normalitas yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,173 > 0,05$  yang menandakan bahwa data berdistribusi normal sehingga layak digunakan dalam penelitian.

### Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel bebas. Model regresi yang baik adalah terbebas dari multikolinieritas. Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai Tolerance  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka tidak terjadi multikolinieritas begitupun sebaliknya.

Tabel 4 Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients <sup>a</sup>		
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kesehatan Kerja	.937	1.067
	Keselamatan Kerja	.937	1.067
a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan			

Dari hasil output Tabel 4 di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinieritas karena nilai *tolerance* untuk semua variabel lebih dari 0,1 ( $0,937 > 0,1$ ) dan nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) kurang dari 10 ( $1,067 < 10$ ).

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan statistik yaitu dengan menggunakan uji glejser.

Tabel 5 Hasil Uji Glejser

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.967	2.968		3.695	.001
	Kesehatan Kerja	-.260	.139	-.304	-1.868	.072
	Keselamatan Kerja	-.351	.145	-.392	-2.413	.023

**a. Dependent Variable: Abs\_RES**

Berdasarkan dari tabel 5 diatas deteksi heteroskedastisitas yang dilakukan dengan metode *Glejser* di mana nilai signifikan dari variabel Kesehatan Kerja (X1), dan Keselamatan Kerja (X2) lebih besar dari ( $> 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

**Uji Regresi Linear Berganda**

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linier

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.718	5.593		1.916	.066
	Kesehatan Kerja	.515	.263	.324	1.961	.060
	Keselamatan Kerja	.576	.274	.348	2.105	.044

**a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan**

Berdasarkan tabel 6 di atas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah:

$$Y = 10,718 + 0,515X1 + 0,576X2 + e$$

Persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai Konstanta adalah 10,718 ini menunjukkan bahwa jika variabel independen (Kesehatan Kerja dan Keselamatan Kerja) bernilai nol (0), maka variabel dependen (Kinerja Karyawan) akan mengalami kenaikan sebesar 10,718.
- Koefisien regresi Kesehatan Kerja (b1) adalah 0,515 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan 0,515 jika nilai variabel X1 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Kesehatan Kerja (X1) dengan variabel Kinerja Karyawan (Y). Semakin baik penerapan Kesehatan Kerja maka Kinerja Karyawan akan semakin baik.
- Koefisien regresi Keselamatan Kerja (b2) adalah 0,576 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan 0,576 jika nilai variabel X2 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Keselamatan Kerja (X2) dengan variabel Kinerja Karyawan (Y). Semakin baik penerapan Keselamatan Kerja maka Kinerja Karyawan akan semakin baik.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independent.

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.532 <sup>a</sup>	.283	.232	1.17600
a. Predictors: (Constant), Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja				
b. Dependent Variable: Kinerja Karyawan				

Berdasarkan tabel, hasil penelitian ini diperoleh nilai R sebesar 0,532 atau 53,2%, nilai ini menunjukkan bahwa Kesehatan Kerja (X1), dan Keselamatan Kerja (X2) mempunyai hubungan dengan Kinerja Karyawan (Y).

Sedangkan nilai R Square ( $R^2$ ) atau nilai koefisien determinasi pada intinya untuk mengukur sejauh mana kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai ( $R^2$ ) diantara nol dan satu. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel dependen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi semua variabel – variabel dependen. Nilai R Square ( $R^2$ ) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,283 atau 28,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel independen yang digunakan dalam model terbatas menjelaskan Kinerja Karyawan (Y) dipengaruhi oleh Kesehatan Kerja (X1), dan Keselamatan Kerja (X2), dan hal ini 71,7% dari Kinerja Karyawan (Y) dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian ini.

### Uji Simultan (F)

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian dalam penelitian ini pada uji simultan ANOVA atau F test seperti yang ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 8 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.276	2	7.638	5.523	.010 <sup>a</sup>
	Residual	38.724	28	1.383		
	Total	54.000	30			
a. Predictors: (Constant), Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja						
b. Dependent Variable: Kinerja Karyawan						

Dari tabel diperoleh nilai F hitung sebesar 5,523 dengan probabilitas 0,010 lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 atau taraf nyata 5%, karena nilai sig. 0,006 < 0,05, maka variabel – variabel X yang terdiri dari Kesehatan Kerja (X1), dan Keselamatan Kerja (X2), dalam penelitian ini secara bersama – sama (simultan) berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan (Y).

### Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau uji parsial dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Tabel 9 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients <sup>a</sup>				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	10.718	5.593			1.916	.066
Kesehatan Kerja	.515	.263	.324		1.961	.060
Keselamatan Kerja	.576	.274	.348		2.105	.044

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

- Apabila sig < 0,05, maka H0 ditolak dengan H1 diterima.

- Apabila sig > 0,05, maka H0 diterima dengan H1 ditolak

Berdasarkan hasil uji parsial tabel 16 diatas dapat diketahui pengaruh masing – masing variabel independen yang terdiri dari Kesehatan Kerja (X1) dan Keselamatan Kerja (X2) terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Karyawan (Y) yang akan di jelaskan sebagai berikut:

**Hipotesis 1 (H1)**, Kesehatan Kerja (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y) ditolak, hal ini diperoleh dari hasil analisis regresi yaitu t-hitung X1 = 1,961 dan nilai signifikansi X1 sebesar 0,060 > 0,05 (taraf nyata 5%), maka dapat disimpulkan bahwa Kesehatan Kerja (X1) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y) dengan kata lain H1 ditolak.

**Hipotesis 2 (H2)**, Keselamatan Kerja (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y) diterima, hal ini diperoleh dari hasil analisis regresi yaitu t-hitung X2 = 2,105 dan nilai signifikansi X2 sebesar 0,044 < 0,05 (taraf nyata 5%), maka dapat disimpulkan bahwa Keselamatan Kerja (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y) dengan kata lain H2 diterima.

### Pembahasan

**Pengaruh Kesehatan Terhadap Kinerja Karyawan**, Berdasarkan hasil pengujian di atas tentang pengaruh kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan diperoleh hasil analisis regresi yaitu X1 = 1,961 dan nilai signifikansi X1 sebesar 0,060 > 0,05 (taraf nyata 5%), maka dapat disimpulkan bahwa Kesehatan Kerja (X1) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Karyawan (Y). Hal ini dikarenakan pernyataan pada masing-masing indikator, yakni pernyataan indikator X1.1 dimana yang paling banyak memilih sangat setuju sebanyak 22 orang dan setuju sebanyak 9 orang yang berarti karyawan mengutamakan perawatan dan penyembuhannya jika terluka dalam melakukan pekerjaan. X1.2 dimana yang paling banyak memilih sangat setuju sebanyak 24 orang dan yang memilih setuju sebanyak 7 orang yang berarti perusahaan sangat memperhatikan kondisi fisik karyawannya. Pernyataan pada indikator X1.3 dimana yang memilih sangat setuju sebanyak 25 orang, setuju sebanyak 6 orang, yang berarti lingkungan kerja sangat aman bagi karyawan dalam bekerja. X1.4 dimana yang paling banyak memilih sangat setuju sebanyak 29 orang, setuju sebanyak 2 orang yang berarti perusahaan sangat memperhatikan kondisi karyawan dengan menyediakan perlindungan dalam bekerja. Permasalahan mengenai indikator X1.1 ternyata tidak mempengaruhi kinerja karyawan.

Dibuktikan dengan pernyataan pada indikator Y.1 dimana yang memilih sangat setuju sebanyak 26 orang dan setuju sebanyak 5 orang yang berarti karyawan bekerja sesuai dengan target perusahaan. Y.2 dengan jumlah yang memilih sangat setuju sebanyak 23 orang dan memilih setuju sebanyak 8 orang yang berarti karyawan sudah

bekerja dengan waktu yang maksimal. Y.3 dimana yang memilih sangat setuju 25 orang, setuju sebanyak 5 orang dan yang memilih kurang setuju sebanyak 1 orang yang berarti karyawan selalu berusaha meningkatkan kualitas dan menjalankan pekerjaannya dengan baik. Y.4 dimana yang paling banyak memilih sangat setuju 28 orang, yang memilih setuju sebanyak 2 orang dan kurang setuju 1 orang yang berarti karyawan selalu bekerja dalam waktu operasional yang ditentukan perusahaan. Y.5 dengan jumlah yang memilih sangat setuju sebanyak 27 orang, yang memilih setuju sebanyak 3 orang dan yang memilih kurang setuju 1 orang yang berarti karyawan selalu bekerja dengan standart dan mutu yang ditetapkan perusahaan. Y.6 dimana yang paling banyak memilih sangat setuju sebanyak 29 orang dan yang memilih setuju sebanyak 2 orang yang berarti perusahaan selalu memberikan arahan kepada karyawan dalam pekerjaan untuk selalu berhati-hati. Artinya karyawan tetap dapat meningkatkan kinerja meskipun perusahaan kurang memberikan arahan kesehatan kepada karyawannya. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Mathis & Jackson (2011) individu yang sehat adalah yang bebas dari penyakit, cedera, serta masalah mental dan emosi yang bisa mengganggu aktivitas manusia normal umumnya. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan Asmina (2020) dengan judul "Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Aparatur Sipil Negara Pada Dinas Pemadam Kebakaran Kabupaten Bone" menyimpulkan bahwa kesehatan kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja karyawan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hatifa Syaputra dan Khairul Bahrin (2020) dengan judul "Pengaruh Kesehatan Kerja dan Keselamatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. PLN (Persero) UP3 Bengkulu" menyimpulkan bahwa kesehatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sugeng Wibowo dan Giarti Slamet (2021) dengan judul "Pengaruh Kesehatan dan Keselamatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Frastta Survey Indonesia di Site Kalimantan" menyimpulkan bahwa kesehatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Musliama Nur (2018) dengan judul "Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Industrial Kapal Indonesia (IKI) Makassar" menyimpulkan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja karyawan.

**Pengaruh Keselamatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan**, Berdasarkan hasil pengujian di atas tentang pengaruh keselamatan kerja terhadap kinerja karyawan diperoleh hasil analisis regresi yaitu  $t$ -hitung  $X_2 = 2,105$  dan nilai signifikan  $X_2$  sebesar  $0,044 < 0,05$  ( taraf nyata 5%), maka dapat disimpulkan bahwa keselamatan kerja ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan ( $Y$ ). Hal ini dikarenakan pernyataan pada indikator  $X_{2.1}$  dengan jumlah yang memilih sangat setuju sebanyak 25 orang dan setuju sebanyak 6 orang yang berarti karyawan lebih mementingkan perlengkapan yang mampu digunakan sebagai alat pertolongan dan perlindungan dalam bekerja.  $X_{2.2}$  dengan jumlah yang memilih sangat setuju sebanyak 26 orang dan setuju sebanyak 5 orang yang berarti karyawan harus menaati ketertiban perusahaan tanpa kecuali.  $X_{2.3}$  dimana yang memilih sangat setuju sebanyak 28 orang dan yang memilih setuju sebanyak 3 orang yang berarti karyawan telah diberi tunjangan keselamatan seperti kartu BPJS ketenagakerjaan dari perusahaan.

Selaras dengan pernyataan pada indikator Y.1 dimana yang memilih sangat setuju sebanyak 26 orang dan setuju sebanyak 5 orang yang berarti karyawan bekerja sesuai dengan target perusahaan. Y.2 dengan jumlah yang memilih sangat setuju sebanyak 23 orang dan memilih setuju sebanyak 8 orang yang berarti karyawan sudah bekerja dengan waktu yang maksimal. Y.3 dimana yang memilih sangat setuju 25 orang, setuju sebanyak 5 orang dan yang memilih kurang setuju sebanyak 1 orang yang berarti karyawan selalu berusaha meningkatkan kualitas dan menjalankan pekerjaannya dengan baik. Y.4 dimana



yang paling banyak memilih sangat setuju 28 orang, yang memilih setuju sebanyak 2 orang dan kurang setuju 1 orang yang berarti karyawan selalu bekerja dalam waktu operasional yang ditentukan perusahaan. Y.5 dengan jumlah yang memilih sangat setuju sebanyak 27 orang, yang memilih setuju sebanyak 3 orang dan yang memilih kurang setuju 1 orang yang berarti karyawan selalu bekerja dengan standart dan mutu yang ditetapkan perusahaan. Y.6 dimana yang paling banyak memilih sangat setuju sebanyak 29 orang dan yang memilih setuju sebanyak 2 orang yang berarti perusahaan selalu memberikan arahan kepada karyawan dalam pekerjaan untuk selalu berhati-hati. Hal ini berarti jika keselamatan yang diutamakan maka kinerja karyawan akan meningkat.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Marwansyah (2014:356) menjelaskan bahwa keselamatan (safety) merupakan perlindungan untuk para pekerja dari luka yang diakibatkan karena kecelakaan kerja yang terjadi pada saat bekerja. Keselamatan karyawan sangat berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Keselamatan karyawan yang ditanggung dengan baik oleh perusahaan akan menyebabkan kinerja karyawan juga meningkat. Adanya perhatian keselamatan dari atasan juga dapat meningkatkan kinerja karyawan. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lukman Nasution dan Reza Nurul Ichsan (2020) dengan judul "Pengaruh Keselamatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. PLN (Persero) Unit Induk Pembangunan II Medan" menyimpulkan bahwa secara parsial keselamatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Event Makado, Lotje Kawet, Cristy Rondonuwu (2017) dengan judul "Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Bimoli Bitung" menyimpulkan bahwa secara parsial keselamatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eggy Aupal Maron (2018) dengan judul "Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Lion Metal Works Tbk" menyimpulkan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja memiliki pengaruh secara simultan terhadap kinerja karyawan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afrizal Firmansyah, Djemhur Hamid, Mochammad Djudi (2017) dengan judul Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. PLN (Persero) Area Kediri Distribusi Jawa Timur" menyimpulkan bahwa keselamatan kerja berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap kinerja karyawan.

## Simpulan dan Saran

Kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan Kesehatan mempunyai pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap kinerja karyawan pada PT. Adi Rahmat Mandiri. Hal ini berarti karyawan masih tetap bisa mempertahankan kinerjanya meskipun karyawan kurang memperhatikan kesehatannya pada saat bekerja. Keselamatan Kerja mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan pada PT. Adi Rahmat Mandiri. Hal ini berarti jika keselamatan karyawan diutamakan maka kinerja karyawan akan meningkat.

Adapun saran yang dapat diberikan, bagi pihak instansi, sekiranya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kinerja karyawan. Ini menunjukkan nilai positif terhadap kesehatan, yang dimana perusahaan harus lebih meningkatkan perhatian terhadap karyawannya. Pada variabel keselamatan kerja menunjukkan positif dan signifikan yang berarti keselamatan kerja sangat perlu diberikan kepada karyawan. Bagi peneliti selanjutnya, dalam penelitian ini penulis hanya meneliti tentang pengaruh kesehatan dan keselamatan kerja terhadap kinerja karyawan, secara teoritis masih banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja karyawan. Sehingga hendaknya memberikan literasi, maupun bahan kajian yang lebih luas serta menambahkan variabel-variabel penelitian yang lainnya.

## Referensi

- Akhira, S. (2021). Pengaruh Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Serta Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Produksi Pada PT. Flora Wahana Tirta Kampar. *Skripsi*, 2013–2015.
- Azis, A. (2021). pengaruh kualitas sumber daya manusia dan keselamatan kesehatan kerja terhadap kinerja karyawan PT.PLN (persero) ULTG PALOPO. *Skripsi*, 1(3), 1–43.
- Makadao, E., Kawet, L., Rondonuwu, C., Sam, U., & Manado, R. (2017). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Bimoli Bitung. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(3), 4305–4312.
- Slamet, sugeng wibiwo giarti. (2020). Surakarta Management Journal. *Surakarta Management*, 2(1), 103–110.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Rahmah, M. (2017). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Produksi Pada PT Perkebunan Nusantara III (perseo) Kebun Tanah raja. *Skripsi*.